

Membuka Potensi: Menyelidiki Dampak Minat Belajar terhadap Motivasi Belajar di Kalangan Remaja Kelas 2 Sekolah Menengah Pertama

Maharani Firdza Ramdhani Uno

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945

Dra. Dwi Sarwindah Sukiati

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945

Amherstia Pasca Rina

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945

E-mail: Firdza.Maharani@gmail.com

Abstract

Students as the main subject in the school environment are individuals who take part in the teaching and learning process. Having interest and motivation to learn in students is important in the teaching and learning process so that the knowledge provided by educators is optimal and can be developed properly by these students. However, not all students have the same interest and motivation to learn in pursuing education. The purpose of the study was to determine how the relationship between interest in learning and motivation to learn in adolescent junior high school students in grade 2. This study used Pearson product moment analysis technique. The sampling technique used was purposive sampling with respondents of grade 2 junior high school students. In this study, 111 respondents were obtained. The sampling technique used purposive sampling. The results show that interest in learning with learning motivation has a significant relationship. So it can be said that if the higher the interest in learning, the higher the learning motivation. Conversely, the lower the interest in learning, the lower the learning motivation in 2nd grade high school students. So the hypothesis in this study can be accepted, namely that there is a positive relationship between interest in learning and learning motivation in 2nd grade high school students.

Keywords: Learning Interest, Learning Motivation

Abstrak

Siswa sebagai subjek utama dalam lingkungan sekolah merupakan individu yang ikut andil dalam proses belajar mengajar. Memiliki minat dan motivasi belajar dalam diri siswa merupakan hal yang penting dalam proses belajar mengajar agar tercapainya ilmu yang diberikan oleh tenaga pendidik secara optimal dan dapat di kembangkan dengan baik oleh siswa tersebut. Akan tetapi, tidak semua siswa memiliki minat dan motivasi belajar yang sama dalam menempuh pendidikan. Tujuan Penelitian Untuk mengetahui bagaimana Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Motivasi Belajar Pada Remaja Siswa SMP Kelas 2. Penelitian ini menggunakan Teknik analisis pearson product moment. Teknik pengambilan sampling yang digunakan adalah Purposive Sampling dengan responden siswa kelas 2 SMP. Pada penelitian ini didapat responden sebanyak 111 responden. Teknik pengambilan sampling menggunakan purposive sampling. Hasil menunjukkan bahwa minat belajar dengan motivasi belajar memiliki hubungan yang signifikan. Maka dapat dikatakan jika minat belajar semakin tinggi, maka semakin tinggi juga motivasi belajar. Sebaliknya, semakin rendah minat belajar maka akan semakin rendah juga motivasi belajar pada siswa smp kelas 2. Maka hipotesis pada penelitian ini dapat diterima yaitu ada hubungan positif antara minat belajar dengan motivasi belajar pada siswa smp kelas 2.

Kata kunci: Minat Belajar, Motivasi Belajar

Pendahuluan

Siswa sebagai subjek utama dalam lingkungan sekolah merupakan individu yang ikut andil dalam proses belajar mengajar. Memiliki minat dan motivasi belajar dalam diri siswa merupakan hal yang penting dalam proses belajar mengajar agar tercapainya ilmu yang diberikan oleh tenaga pendidik secara optimal dan dapat di kembangkan dengan baik oleh siswa tersebut. Akan tetapi, tidak semua siswa memiliki minat dan motivasi belajar yang sama dalam menempuh pendidikan. Dorongan dalam diri individu untuk mencapai target belajar dan hasil yang diinginkan ini disebut dengan motivasi belajar. Fenomena yang peneliti amati melalui hasil kuesioner online dalam bentuk Google Form yang peneliti sebar di SMPN 4 Waru dengan responden berjumlah 11 orang, terdiri dari 8 siswi perempuan dan 3 siswa laki-laki yang berusia 13 hingga 15 tahun. Alasan rendahnya motivasi belajar ini disebabkan kendala yang mereka hadapi dalam pelajaran yang memiliki tingkat kesulitan yang bertambah sehingga keinginan atau dorongan dalam diri siswa tersebut menurun untuk belajar. Karena pada masa kelas 2 SMP ini merupakan masa peralihan yang dimana pada tahap ini mereka akan dituntut untuk fokus belajar karena akan mempersiapkan untuk ujian kenaikan kelas 3 berikutnya, tetapi karena pelajaran yang semakin sulit membuat tekanan ini semakin nyata dirasa oleh siswa smp kelas 2. Tujuan mendasar adanya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar remaja siswa kelas 2 smp yang mana setiap semester akan ada kenaikan kelas, di mana posisi kelas 2 SMP ini merupakan masa peralihan yang sudah mulai fokus untuk menghadapi ujian di tingkatan kelas berikutnya dan pastinya semakin banyak beban tugas maupun kegiatan yang akan dihadapi. Oleh sebab itu, mulai terjadi krisis belajar dan minat yang mana beban pelajaran dan kegiatan mulai banyak sehingga dapat mempengaruhi minat belajar pada siswa kelas 2 SMP yang akan semakin tinggi peminatnya ataupun rendah. Manfaat dari penelitian ini memberikan informasi dalam upaya mengatasi motivasi belajar remaja siswa SMP kelas 2.

Menurut Chernis dan Goleman (2001) menguraikan motivasi belajar adalah kecenderungan emosional seseorang yang mengarah dan memfasilitasinya untuk dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar menurut Pujadi (2007) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik, sebagai berikut; a) Faktor Intrinsik merupakan motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu adanya dorongan dari luar, karena disetiap diri individu sudah terdapat dorongan untuk melakukan sesuatu. b) Faktor Ekstrinsik merupakan motif yang aktif dan berfungsi karena adanya dorongan dari luar. Pentingnya minat memegang peranan dalam motivasi belajar peserta didik. Dijelaskan Mutiara dan Sobandi (2018) bahwa minat diartikan perasaan suka dan tertarik yang memberikan pengaruh positif terhadap pembelajaran akademik sehingga mendorong peserta didik menjadi lebih termotivasi dalam kegiatan belajar. Semakin tinggi minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran maka akan semakin tinggi motivasi belajarnya.

Slameto (2010) menjelaskan minat belajar merupakan kecenderungan (keinginan dan kesukaan) terhadap sesuatu. Semakin besar minat seseorang kepada sesuatu, perhatiannya pun akan lebih tercurah pada hal tersebut. Orang yang berminat pada sesuatu akan memberikan perhatian yang lebih padanya, mencari, mengarahkan, dan berusaha untuk mencapai sesuatu yang berharga baginya. Terdapat beberapa cara di mana minat belajar dan motivasi belajar saling terkait; 1) Penentuan Tujuan: Minat belajar yang kuat dapat membantu menetapkan tujuan yang jelas dan bermakna dalam pembelajaran. Ketika seseorang memiliki minat yang tinggi terhadap suatu subjek, mereka lebih mungkin untuk menetapkan tujuan yang ambisius dan berusaha mencapainya. Motivasi belajar kemudian mendorong mereka

untuk bekerja keras, bertahan, dan mencapai tujuan tersebut; 2) Persepsi Nilai: Minat belajar yang tinggi dapat membantu individu melihat nilai intrinsik dalam pembelajaran. Mereka merasa terlibat secara emosional dan kognitif dalam subjek tersebut, dan mereka menganggapnya penting dan bermanfaat. Motivasi belajar mereka dipicu oleh persepsi mereka terhadap nilai dan manfaat belajar tersebut; 3) Peningkatan Keterlibatan: Minat belajar yang kuat dapat meningkatkan keterlibatan dan konsentrasi dalam proses belajar. Ketika seseorang benar-benar tertarik pada suatu subjek, mereka cenderung lebih fokus dan terlibat dalam pembelajaran. Motivasi belajar mereka membantu mempertahankan tingkat keterlibatan yang tinggi selama proses belajar, bahkan ketika menghadapi kesulitan; 4) Daya Tahan dan Ketekunan: Minat belajar yang mendalam dan motivasi belajar yang kuat saling memperkuat daya tahan dan ketekunan. Ketika seseorang memiliki minat yang kuat terhadap suatu subjek, mereka lebih mungkin untuk tetap berkomitmen dan bertahan dalam menghadapi tantangan atau hambatan belajar. Motivasi belajar yang tinggi memberikan energi dan tekad yang diperlukan untuk mengatasi rintangan dan melanjutkan perjalanan belajar.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa minat belajar dan motivasi belajar saling terkait dan saling mempengaruhi. Minat belajar yang kuat dapat membangkitkan motivasi belajar yang tinggi, sementara motivasi belajar yang kuat dapat mempertahankan dan meningkatkan minat belajar seseorang. Keduanya berperan penting dalam mempengaruhi keberhasilan dan kepuasan dalam proses belajar.

Metode

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa kelas 2 di SMPN 4 Waru. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 252 siswa kelas 2 SMP yang diuraikan sebagai berikut; laki-laki (125 siswa) dan perempuan (127 siswa). Data resmi ini diperoleh langsung dari bagian akademik SMPN 4 Waru. Untuk mendapatkan jumlah sampel dari total keseluruhan populasi peneliti menggunakan tabel Krejcie dalam melakukan perhitungan ukuran sampel didasarkan atas kesalahan 5%. Jadi sampel yang diperoleh itu mempunyai kepercayaan 95% terhadap populasi. Maka pengambilan jumlah sampel mengacu berdasarkan pada tabel Krejcie, yaitu dengan jumlah populasi 252 Siswa maka sampel yang digunakan sebanyak 152 responden.

Hasil dari penarikan sampel dengan menggunakan tabel Krejcie menunjukkan sampel penelitian ini berjumlah 152 responden siswa SMP Kelas 2 di SMPN 4 Waru. Dari total 152 responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini hanya berjumlah 111 responden yang diantaranya berusia 13 hingga 15 tahun. Penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling* yang artinya pengambilan sampel yang dilakukan terhadap populasi yang memiliki ciri dan karakteristik yang telah ditetapkan oleh peneliti. Cara untuk mendapatkan data dari responden adalah dengan menyebarkan kuesioner menggunakan Google form yang disebarakan melalui aplikasi media sosial *Whatsapp*. Teknik analisa data menggunakan program statistika (SPSS 26.0 for windows) yaitu dengan teknik korelasi *Product Moment* digunakan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel yang diteliti.

Hasil

Penelitian ini dilakukan sejak bulan Februari 2023 sampai bulan Juni 2023. Pengambilan sampel dimulai sejak tanggal 15 Juni 2023 hingga tanggal 23 Juni 2023, data penelitian dilakukan dengan cara membagikan skala kuesioner Minat Belajar dan Motivasi

Belajar dengan *Google Form* melalui media sosial *Whatsapp* dari total 152 responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini hanya berjumlah 111 responden yang diantaranya berusia 13 hingga 15 tahun. Dengan jumlah responden laki-laki sejumlah 37 orang dan responden perempuan sejumlah 47 orang.

Uji Hipotesis

Korelasi digunakan untuk mengukur tingkat kekuatan asosiasi (hubungan) linear antar dua variabel. Jenis hubungan antar variabel dapat bersifat positif dan negative, pada penelitian ini menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*, karena data berdistribusi normal. Pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi (nilai α) 0,01. Berikut hasil Uji hipotesis pada tabel berikut :

Tabel 1

Correlations			
		Minat Belajar	Motivasi Belajar
Minat Belajar	Pearson	1	.462 ^{**}
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	111	111
Motivasi Belajar	Pearson	.462 ^{**}	1
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	111	111

Sumber : Data Output SPSS 26.0 for Windows

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh informasi sebagai berikut. Nilai signifikansi sebesar 0.000 nilai tersebut < 0.01 yang artinya sangat signifikan antara minat belajar dengan motivasi belajar. Pada tingkat keeratan hubungan diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0,462 yaitu dengan derajat korelasi sedang. Dan bentuk hubungannya positif, artinya jika minat belajar tinggi maka motivasi belajar akan tinggi, begitu pula sebaliknya jika minat belajar rendah maka motivasi belajar akan rendah.

Pembahasan

Hasil uji korelasi *product moment* yang telah dilakukan, menghasilkan korelasi dengan keeratan sedang antara variabel minat belajar dengan variabel motivasi belajar yang mana variabel minat belajar masih menjadi faktor dalam tinggi rendahnya motivasi belajar terhadap siswa kelas 2 di SMPN 4 Waru. Selanjutnya bentuk hubungan pada penelitian ini yaitu positif, jika minat belajar tinggi maka motivasi belajar akan tinggi, begitu pula sebaliknya jika minat belajar rendah maka motivasi belajar akan ikut rendah. Hasil korelasi tersebut juga menunjukkan bahwa hubungan antara variabel minat belajar dengan variabel motivasi belajar memiliki derajat korelasi sedang dan dengan nilai sangat signifikan. Remaja SMP kelas 2 adalah individu yang berada dalam usia remaja awal, rata-rata sekitar 13-14 tahun. Pada tahap ini remaja mengalami perubahan baik secara fisik, emosional, sosial, dan kognitif yang sangat signifikan.

Remaja SMP kelas 2 seringkali menghadapi tantangan dalam minat belajar dan motivasi belajarnya. Remaja seringkali mengalami ketidakpastian dan kebingungan dalam menentukan minat mereka, sementara motivasi belajar mereka cenderung fluktuatif. Dalam penelitian ini membuktikan bahwa minat belajar siswa SMP kelas 2 sangat mempengaruhi kondisi motivasi belajar akademiknya. Tinggi rendahnya motivasi belajar sendiri bisa disebabkan bagaimana kondisi minat belajar pada siswa tersebut.

Motivasi sangat diperlukan menjadi energi penggerak yang terdapat didalam diri individu untuk melakukan sesuatu, menggunakan istilah lain motivasi dalam dasarnya berfungsi menjadi pendorong usaha pada pencapaian prestasi. Aspek motivasi belajar sebagai berikut; a) Dorongan mencapai sesuatu; b) Komitmen; c) Inisiatif; d) Optimis. Faktor yang dapat berpengaruh pada motivasi belajar sendiri salah satunya adalah minat. Minat belajar dapat memotivasi siswa untuk mencari informasi dan pengalaman baru serta mendorong siswa untuk terus belajar dan mengembangkan keterampilan siswa di bidang tersebut. Aspek dari minat belajar adalah a) aspek kognitif; b) aspek afektif; c) aspek psikomotor.

Minat memainkan peran krusial dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas 2 SMP. Siswa yang memiliki minat yang tinggi terhadap pelajaran cenderung lebih termotivasi untuk belajar secara aktif dan berusaha mencapai hasil yang lebih baik dalam prestasi akademis mereka. Minat yang kuat terhadap materi pelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, membuat mereka lebih fokus, antusias, dan gigih dalam menghadapi tantangan pembelajaran.

Hasil analisis data didapat 111 responden dengan usia rata-rata 14 tahun dan rata-rata berjenis kelamin perempuan. Teknik pengambilan sampel adalah Purposive Sampling yang artinya pengambilan sampel yang dilakukan terhadap populasi yang memiliki ciri dan karakteristik yang telah ditetapkan oleh peneliti. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang sangat signifikan antara minat belajar dengan motivasi belajar. Jadi, semakin tinggi minat belajar maka akan semakin tinggi motivasi belajar pada siswa kelas 2 di SMPN 4 Waru.

Kesimpulan

Penelitian ini menggunakan Teknik analisis pearson product moment. Teknik pengambilan sampling yang digunakan adalah Purposive Sampling dengan responden siswa kelas 2 SMP di SMPN 4 Waru. Pada penelitian ini didapat responden sebanyak 111 responden dari total 152 responden. Hasil menunjukkan bahwa minat belajar dengan motivasi belajar memiliki hubungan yang signifikan. Hal ini dibuktikan dengan *pearson product moment* yang memberikan angka sebesar 0,462 dengan signifikansi $p=0,000$ atau $p<0,01$. Maka dapat dikatakan jika minat belajar semakin tinggi, maka semakin tinggi juga motivasi belajar. Sebaliknya, semakin rendah minat belajar maka akan semakin rendah juga motivasi belajar pada siswa kelas 2 SMPN 4 Waru. Maka hipotesis pada penelitian ini dapat diterima yaitu ada hubungan positif antara minat belajar dengan motivasi belajar pada siswa kelas 2 SMPN 4 Waru.

Peneliti memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian, yang pertama bagi siswa mulai eksplorasi diri dalam berbagai bidang seperti mencoba ekstrakurikuler baru di sekolah yang belum pernah di coba, kedua bagi guru disekolah kenali minat belajar siswa, hubungkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata seperti memberi tugas yang relevan juga dengan minat belajar siswa agar semakin meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar, ketiga bagi orang tua berikan fasilitas yang membuat anak nyaman dalam

situasi belajarnya, seperti meja belajar dan kursi yang menarik sesuai keinginan anak, mengajak anak ke tempat wisata edukasi, support minat anak dalam belajar memulai hal baru agar mereka semakin rajin untuk belajar dan seiring waktu meningkatkan motivasi belajarnya. Terakhir bagi peneliti selanjutnya disarankan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi maupun sumber wawasan untuk penelitian yang berkaitan dengan minat belajar dan motivasi belajar pada siswa kelas 2 SMP.

Referensi

- Umniah, Husna Faizatul. (2018). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas Xi Madrasah Aliyah Ma'arif 1 Punggur Tahun Pelajaran 2018/2019. 1-138.
- Purnamasari, Tia., Siregar, Siti Masliana., Isnayanti, Desi., Suhaymi, Ery. (2021). Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Kesiapan Belajar Mandiri Mahasiswa Profesi Dokter Di Masa Pandemi COVID – 19.5 (3), 7-17
- Nasrah & Muafiah, A. (2020). Analisis Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi COVID-19. 3 (2), 207-213.
- Ma'shumah, Fitriatul & Muhsin. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar, Disiplin Belajar, Cara Belajar Dan Interaksi Teman Sebaya Terhadap Kesiapan Belajar. 8 (1), 318-332
- Febrianti, Ella Puspita. (2021). Motivasi Belajar Menurun Imbas Dari Covid-19. 1-7.
- Eksan, Moh.Budi Susilo., Wiguna, Frans Aditya., Wahyu, Neni. (2021). Penerapan Creative Problem Solving (Cps) Dan Ideal Problem Solving Berbasis Pengalaman Nyata (Experiencing) Ditinjau Dari Motivasi Belajar Mahasiswa. 5 (1), 1-9
- Arif, Ika Nurjannah. (2018). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Murid Sd Inpres Bisara Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa. 1- 54.